

STRATEGI TERBAIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE

Salwa Cantika Khorunnisa

Universitas Pendidikan Indonesia

ssalwacantika@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

dinieanggraenidewi@upi.edu

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

rsaefulhayat@uninus.ac.id

Korespondensi penulis: *ssalwacantika@upi.edu

Abstract. *This article examines the positive impact of collaboration in managing the relationship between schools and communities at the elementary school level. The research method used is a literature study method, where various relevant literature sources are used as a basis to evaluate best practices in school-community relationship management. This study reveals that effective collaboration between schools and communities can have a significant positive impact on improving the quality of education in elementary schools. The best practices in managing this relationship involve active participation from parents, guardians, the local community, and relevant institutions in efforts to enhance students' learning experiences. The article also highlights several challenges that may arise in managing school-community relationships, such as cultural differences, lack of resources, and mismatched expectations among the parties involved. However, through inclusive approaches, mutual understanding, and shared commitment, these challenges can be overcome. By implementing best practices in managing school-community relationships, it is expected that elementary schools can create a better learning environment, improve student achievement, and prepare them to face future challenges.*

Key word: *education, collaboration, management.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji dampak positif kolaborasi dalam pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur, dimana berbagai sumber literatur yang relevan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi praktik terbaik dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Studi ini mengungkapkan bahwa kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Praktik terbaik dalam pengelolaan hubungan ini melibatkan partisipasi aktif dari orang tua, wali murid, masyarakat sekitar, dan lembaga terkait dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar siswa. Artikel ini juga menyoroti beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam

pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, seperti perbedaan budaya, kurangnya sumber daya, dan ketidaksesuaian harapan antara pihak-pihak yang terlibat. Namun, melalui pendekatan yang inklusif, saling pengertian, dan komitmen bersama, tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, diharapkan sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan prestasi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Pendidikan, kolaborasi, pengelolaan.

LATAR BELAKANG

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan, literasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana seseorang akan berkembang sebagai individu dan masyarakat. Keterampilan dasar membaca, menulis, dan memahami teks penting tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan profesi masa depan seseorang. Konsekuensinya, literasi dianggap sebagai landasan pendidikan yang baik dan pemahaman yang mendalam.

Namun, masih ada masalah literasi yang perlu diatasi di sebagian besar negara, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kompleksitas tantangan literasi meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan interaksi masyarakat dengan informasi. Di seluruh dunia, banyak anak masih kesulitan memperoleh keterampilan literasi yang mereka perlukan, yang mungkin menghambat kapasitas mereka untuk belajar, terlibat dalam masyarakat, dan mewujudkan potensi mereka sendiri.

Mengingat pendidikan sekolah dasar merupakan landasan pembelajaran seumur hidup, krisis literasi di lembaga-lembaga ini perlu ditanggapi dengan serius. Pemahaman bacaan yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan siswa untuk mempelajari materi baru, melanjutkan pendidikan tinggi, dan pada akhirnya memperoleh pekerjaan yang sesuai.

Artikel ini akan membahas strategi terbaik yang efektif dalam meningkatkan tingkat membaca siswa serta mengkaji beberapa elemen yang berkontribusi terhadap krisis literasi di sekolah dasar. Kami akan membahas berbagai topik yang penting untuk

mengatasi masalah ini, seperti peran orang tua dan guru, teknik pengajaran mutakhir, dan kesulitan dalam menyelesaikan krisis literasi.

Tujuan artikel ini adalah untuk membantu pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama untuk meningkatkan tingkat membaca di sekolah dasar dan mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang cerah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Budaya

Literasi budaya adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan sebagai identitas suatu bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Literasi budaya (*cultural literacy*) merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang elemen-elemen kunci dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu. Ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, norma-norma, tradisi, sejarah, simbol-simbol, dan aspek-aspek kultural lainnya yang membentuk suatu kelompok masyarakat. Literasi budaya memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, memahami pesan-pesan yang terkandung dalam karya seni, musik, sastra, dan media yang berasal dari berbagai budaya, dan lebih baik menghargai keragaman kultural.

Literasi budaya dapat sangat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya tergantung pada pengalaman dan pendidikan mereka. Ini merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang semakin multikultural dan global, di mana orang sering kali berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda. Memiliki literasi budaya yang baik dapat membantu memecahkan mispersepsi, mengurangi prasangka, dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik di antara berbagai kelompok masyarakat.

Konsep literasi budaya juga terkait dengan literasi multibudaya, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Literasi budaya dan literasi multibudaya menjadi semakin penting dalam dunia yang semakin terhubung dan beraneka ragam budaya.

Krisis literasi di Indonesia menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan pemerintah. Menurut data PISA di tahun 2018, kemampuan literasi dan numerasi Indonesia cenderung stagnan dan menduduki peringkat kedua dari bawah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar

B. Keterampilan Literasi Siswa

Keterampilan literasi siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan literasi siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Keterampilan literasi siswa dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, seperti meningkatkan praktik budaya literasi di sekolah dasar, meningkatkan peran orang tua dalam mengenalkan literasi kepada anak-anak, meningkatkan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan literasi, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan memberikan umpan balik dan dukungan.

Pengembangan keterampilan literasi siswa juga dapat dilakukan melalui gerakan literasi di sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi buku pengayaan, dan meningkatkan kemampuan literasi buku Pelajaran.

Dalam pengajaran keterampilan literasi siswa, penting untuk memperhatikan pengembangan literasi budaya dan literasi kewargaan. Literasi budaya adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan sebagai identitas suatu bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Zed, seperti yang disebutkan dalam penelitian Rahayu (2018), menjelaskan bahwa metode studi literatur melibatkan rangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, proses

membaca, pencatatan, serta pengelolaan materi penelitian. Ini memungkinkan para peneliti untuk mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisir, dan menggunakan berbagai referensi pustaka yang relevan dalam domain studi yang mereka teliti (Putri et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Fokus pada Literasi di Sekolah Dasar

Literasi adalah pondasi utama bagi pembelajaran sepanjang hidup, dan sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk dasar literasi anak-anak. Fokus pada literasi di tingkat sekolah dasar sangat penting karena masa inilah ketika anak-anak pertama kali terpapar dengan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman teks. Ini adalah titik awal bagi mereka dalam memahami dunia sekitar, mengakses pengetahuan, dan berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, memahami pentingnya literasi di sekolah dasar adalah kunci untuk memberikan dasar pendidikan yang kuat bagi generasi masa depan.

Di sekolah dasar, siswa memulai perjalanan mereka dalam mengembangkan kemampuan literasi. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang sangat penting, karena ini adalah alat utama untuk mengakses informasi dan pengetahuan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran di semua mata pelajaran. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan menulis yang baik, yang penting untuk mengkomunikasikan pemikiran dan ide mereka dengan jelas.

Gerakan literasi sekolah yang diterapkan di setiap sekolah membawa manfaat yang signifikan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan siswa. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan menganalisis, meningkatkan kosakata, dan memperkuat daya ingat. Selain itu, kegiatan literasi di sekolah membantu siswa untuk lebih fokus, mencegah kebosanan, dan meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis. Terlebih lagi, literasi dasar, yang mencakup berbagai jenis literasi seperti membaca, menulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya, adalah dasar yang sangat penting dalam perkembangan individu.

Pentingnya literasi di sekolah dasar tidak hanya terletak pada pencapaian akademis semata, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Proses pembelajaran literasi melibatkan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh keterampilan literasi, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian yang kuat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong diskusi, memberikan umpan balik, dan mendukung siswa, literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Melalui gerakan literasi di sekolah, yang mencakup minat baca, kemampuan literasi buku pengayaan, dan literasi buku pelajaran, sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, memberikan pondasi kuat bagi pendidikan yang lebih lanjut, dan membangun karakter yang berdaya tahan pada generasi masa depan.

B. Faktor-faktor yang Mendorong Krisis Literasi

Penyebab mendasar dari krisis membaca di sekolah dasar sangatlah rumit, dan penyelesaian masalah ini akan bergantung pada kemampuan kita untuk memahami penyebab-penyebab tersebut. Terbatasnya akses terhadap beragam bahan bacaan dan sumber literasi merupakan faktor penyebab utama.

Banyak sekolah mungkin tidak memiliki akses terhadap teknologi modern yang dapat meningkatkan literasi, buku pelajaran yang diperlukan, atau perpustakaan yang memadai, terutama di daerah pedesaan atau daerah berpendapatan rendah.

Bidang sosial dan ekonomi sama pentingnya untuk literasi krisis. Sumber daya untuk melek huruf mungkin lebih sulit didapat bagi keluarga berpenghasilan rendah atau miskin. Kurangnya buku dan pengalaman literasi yang bermakna dalam keluarga-keluarga ini dapat menghambat anak-anak mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Permasalahan literasi juga mungkin disebabkan oleh kurangnya bantuan pendidikan dari orang tua. Untuk mendorong dan membantu pembelajaran anak, peran orang tua dan anggota keluarga lainnya sangatlah penting. Perkembangan literasi seorang anak mungkin terhambat oleh kurangnya kesempatan untuk membaca bersama, percakapan, dan aktivitas lain yang mendorong literasi di rumah.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap krisis literasi adalah menurunnya kualitas membaca dan menulis masyarakat, memburuknya fasilitas dan akses

terhadap bahan bacaan berkualitas, serta menurunnya kualitas kesadaran dan komitmen terhadap sumber daya manusia, sosial, dan ekonomi.

Selain itu, tantangan lain dalam upaya peningkatan literasi di Indonesia antara lain belum matangnya perkembangan literatur dan tradisi keagamaan. Untuk mengatasi krisis literasi ini, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan individu untuk mendorong literasi, meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas dan memperkuat budaya literasi di Indonesia.

C. Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Meningkatkan keterampilan membaca adalah tujuan penting dalam pendidikan. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang berbagai materi. Untuk mencapai tujuan ini, penggunaan metode pembelajaran inovatif dapat sangat efektif.

Metode Scramble adalah strategi pengajaran mutakhir yang bekerja dengan baik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar (SD). Metode pembelajaran Scramble adalah salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode ini dilakukan dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Kegiatan yang memungkinkan pengajaran dan menumbuhkan lingkungan yang menstimulasi bagi siswa adalah bagian dari pendekatan ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada kemampuan membaca pemahaman. Pertama-tama, teknik Scramble memerlukan penggunaan teks yang terfragmentasi. Siswa diminta untuk menyusun kembali suatu teks yang telah tercampur ke dalam susunan aslinya. Ini mendorong anak-anak untuk membaca dengan cermat, memahami bagaimana kalimat berhubungan satu sama lain, dan mengenali kata-kata penting dalam konteksnya.

Selain itu, pendekatan Scramble mendorong kolaborasi siswa. Siswa biasanya bekerja dalam kelompok kecil, dan untuk menulis materi yang benar, mereka harus bekerja sama. Hal ini meningkatkan keterampilan sosial termasuk kolaborasi, pemecahan masalah kooperatif, dan pembelajaran kelompok selain kemahiran membaca. Motivasi siswa dapat meningkat ketika mereka bekerja sama memecahkan teka-teki dengan menggunakan bahasa yang campur aduk karena membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Siswa mungkin merasa lebih terlibat dalam pendidikan mereka ketika mereka menggunakan metode scramble karena mereka dituntut untuk berkontribusi aktif dalam pembuatan teks scramble. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menginspirasi anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Guru dapat membangun lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan produktif untuk meningkatkan kemahiran membaca di sekolah dasar dengan menerapkan teknik Scramble.

KESIMPULAN

Pentingnya fokus pada literasi di sekolah dasar tak terbantahkan, karena literasi adalah landasan utama bagi pembelajaran seumur hidup. Sekolah dasar memiliki peran sentral dalam membentuk dasar literasi anak-anak, di mana mereka pertama kali diperkenalkan pada keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman teks. Ini adalah saat kritis dalam perkembangan mereka di mana mereka mulai memahami dunia, mengakses pengetahuan, dan berpartisipasi dalam pendidikan.

Keterampilan membaca adalah kunci utama dalam mengakses informasi dan wawasan, yang sangat penting untuk perkembangan mereka. Selain itu, metode inovatif seperti Scramble bisa menjadi alat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Metode ini melibatkan siswa dalam aktivitas yang dinamis dan kolaboratif, menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung perkembangan literasi mereka.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara kalimat, mengidentifikasi kata kunci, dan membaca dengan cermat. Hal ini juga memfasilitasi kerja sama antar siswa, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi siswa. Melalui penggunaan metode Scramble, guru dapat menciptakan pengalaman

pembelajaran yang menarik, dinamis, dan memotivasi yang akan membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Bagus Putrayasa, I., & Nyoman Sudiana, I. (n.d.). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 2656–5862.
- Guna Utama, E. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 2(1), 77.
- Haryati, T. (2018). *PERAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR LAB SCHOOL FIP UMJ*.
- Kresnawati. (2023). Menelusuri Krisis Literasi Paradigma dan Problematik di Bumi Bangka Belitung. *Universitas Bangka Belitung. Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Masnati. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 020 Tembilahan Hilir*.
- Meilasari, O. D., Pendidikan, J. :, Anak, I., Dini, U., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (n.d.). *PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Noermanzah, N. (n.d.). *Model-Model Pembelajaran Membaca sebagai Inovasi dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hpq2d>
- Pelajaran, T., Ayu, N., Sari¹, M. Y., Sujana², W., & Ganing³, N. N. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN LITERASI DENGAN KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD GUGUS LETKOL WISNU DENPASAR UTARA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(2).

- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN*.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2018). *STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013) Satgas GLS Ditjen Dikdasmen*.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ?
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. h
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116.
- Samsiyah, N. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*.
- Tanjung, R., Moch Toyyib, A., & Rakeyan Santang, S. (n.d.). *PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI PASIRKALIKI II KARAWANG*.
- Tianotak, H., Salamor, L., Bakker, R., & PPKn, P. (n.d.). *Peran Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PKN di MAN 3 Seram Bagian Timur*.
- Waseso, M.G. 2001. Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus